

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian dengan penekanan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian secara angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Indriantoro dan Supomo, 2002:12). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif..

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai dengan yang diharapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Dengan populasi yang relatif baru diharapkan akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* artinya metode pemilihan sampel dipilih berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Prosedur Pemilihan Sampel Perusahaan Makanan dan Minuman**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2010-2013.	22
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak ditemukan data <i>annual report</i> (oleh peneliti) secara lengkap periode 2010-2013.	(9)
Perusahaan makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam <i>annual report</i> .	(0)
<b>Total objek penelitian</b>	<b>13</b>

Pada tabel di atas dapat dilihat prosedur pemilihan sampel hingga pada akhirnya diperoleh 13 perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini.

Berikut nama-nama perusahaan makanan dan minuman yang memenuhi kriteria pemilihan sampel:

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Memenuhi Kriteria Pemilihan Sampel**

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	ADES
2	PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP
3	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF
4	PT. Delta Djakarta, Tbk	DLTA
5	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk	MLBI
6	PT. Prashida Aneka Niaga, Tbk	PSDN

**Tabel 3.2 (lanjutan)**  
**Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman yang Memenuhi Kriteria**  
**Pemilihan Sampel**

7	PT. Nippon Indosari Corporindo, Tbk	ROTI
8	PT. Sekar Laut, Tbk	SKLT
9	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company, Tbk	ULTJ
10	PT. Fast Food Indonesia, Tbk	FAST
11	PT. Pioneerindo Gourment Indonesia, Tbk	PTSP
12	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA
13	PT. Sierad Produce, Tbk	SIPD

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.5 Data dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan dan *annual report* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode yang menghimpun informasi dan data melalui metode studi pustaka, eksplorasi literatur-literatur, laporan keuangan dan *annual report* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Data yang didapatkan berupa laporan keuangan dan annual report yang dikeluarkan oleh perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2010-2013. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia dan *website* masing-masing perusahaan sampel penelitian. Studi pustaka atau literatur melalui buku teks, jurnal ilmiah dan

artikel, serta sumber tertulis lainnya yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan, juga dijadikan sumber pengumpulan data.

### **3.7 Definisi Operasional Variabel**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*.

#### **3.7.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diprosikan ke dalam pengungkapan *CSR*. Penelitian ini menggunakan *check list* yang mengacu pada indikator pengungkapan yang digunakan oleh Sembiring (2005) karena lebih sesuai dengan keadaan perusahaan di Indonesia, dimana pengungkapan *CSR*-nya masih bersifat umum dan belum rinci. Indikator ini terdiri atas tujuh kategori, yaitu lingkungan, energi, kesehatan, dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Jumlah item yang diharapkan diungkapkan perusahaan manufaktur adalah sebanyak 79 item yang terdiri atas kategori lingkungan (14 item), kategori energi (7 item), kategori kesehatan dan keselamatan tenaga kerja (8 item), kategori lain-lain tenaga kerja (29 item), kategori produk (10 item), kategori keterlibatan masyarakat (9 item), dan kategori umum (2 item).

Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan item pada *check list* dengan item yang diungkapkan perusahaan. Apabila item y diungkapkan maka diberikan nilai 1, jika item y tidak diungkapkan maka diberikan nilai 0 pada *check list*. Setelah mengidentifikasi item yang diungkapkan oleh perusahaan di dalam laporan tahunan, serta mencocokkannya pada *check list*, hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi *CSRI* (lihat lampiran 1). Adapun rumus untuk menghitung *CSRI* sebagai berikut (Sembiring, 2005):

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i} \times 100\%$$

*CSRI<sub>i</sub>* : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

$\sum X_{yi}$  : nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

$n_i$  : jumlah item untuk perusahaan i,  $n_i \leq 79$ .

### 3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan rasio *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

#### a. *Net Profit Margin (NPM)*

Profit Margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa

diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Rasio profit margin bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net profit Margin (NPM)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen. Rasio ini cukup bervariasi dari industri ke industri (Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2012: 81).

*b. Return On Assets (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. *ROA* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Aset yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Rasio *Return On Assets* dinyatakan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Rinati (2008:6) angka *ROA* dapat diketahui baik apabila lebih besar 2%.

c. *Return On Equity (ROE)*

Laba atau profit merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Tanpa diperolehnya laba, perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan terus-menerus (*going concern*). Perusahaan dalam aktivitas usahanya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal, dan dengan hal tersebut perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan yang tepat memilih strategi akan dapat mengungguli persaingan dalam pertumbuhan dan memperoleh laba serta mampu bertahan dalam siklus kehidupan bisnis dalam jangka waktu yang cukup panjang. Selain itu manajemen juga perlu melakukan penilaian atas kinerja keuangannya per periode sehingga manajemen dapat mengetahui maju mundurnya perusahaan tersebut, yang nantinya akan berguna bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Sawir (2005:20) *Return On Equity (ROE)* merupakan sebuah rasio yang sering dipergunakan oleh pemegang saham untuk menilai kinerja perusahaan yang bersangkutan. *ROE* mengukur besarnya tingkat pengembalian modal dari perusahaan.” Adapun rumusnya adalah sebagai berikut

$$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Lestari dan Sugiharto (2007:196) dalam Rinati (2008:7) angka *ROE* dapat dikatakan baik apabila lebih besar dari 12%.

Jadi, tingkat profitabilitas digunakan sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, hal ini dilakukan mengingat daya tarik bisnis (*business attractiveness*) merupakan salah satu indikator penting dalam persaingan usaha, sedangkan indikator daya tarik bisnis dapat diukur dari profitabilitas usaha, seperti *ROA*, *ROE* dan *NPM*. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha, sehingga pada kondisi persaingan tersebut akan membuat *rate of return* cenderung mengarah pada keseimbangan. Daya tarik bisnis yang semakin tinggi akan mendorong pendatang baru untuk masuk dalam dunia usaha sehingga laba abnormal lambat laun akan kembali menurun menuju laba normal.

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
Variabel Independen: <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	Data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan.	$CSR_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$	<i>Annual Report</i>
Variabel Dependen: <i>Net Profit Margin (NPM)</i> .	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Laporan Keuangan

**Tabel 3.3 (lanjutan)**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Pengukuran	Sumber Data
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada aset-aset yang dimiliki dan digunakan.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Laporan Keuangan
<i>Return On Equity (ROE)</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan dalam perusahaan.	$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$	Laporan Keuangan

### 3.8 Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 16 menggunakan taraf nyata ( $\alpha$ ) sebesar 5%.

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari:

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression standardized residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. (Priyatno, 2012:144)

Deteksi normalitas dengan menggunakan *Normal Probability Plots* dalam program SPSS adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah distribusi residual

terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. (Priyatno, 2012:147).

### 3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Berbagai macam uji heteroskedastisitas yaitu dengan uji Glejser, melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi, atau uji koefisien korelasi Spearman's rho.

Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatter plot* dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara standarized value (ZPRED) dengan studentized residual (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya)

Dasar pengambilan keputusan yaitu:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil uji heteroskedastisitas maka dilakukan uji statistic dengan menggunakan Uji Koefisien Korelasi Spearman's Rho. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's Rho yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual.

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi. (Priyatno, 2012: 167-168).

### 3.8.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk menguji suatu model apakah antara variabel pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi dapat digunakan pendekatan D-W (Durbin Watson).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan tabel Durbin-Watson (Priyatno, 2012:173):

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
- $DW < DL$  atau  $DW > 4-DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
- $DL < DW < DU$  atau  $4-DU < DW < 4-DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Nilai DU dan DL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson.

Atau untuk kriteria pengambilan keputusan bebas autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, di mana jika nilai d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi autokorelasi terpenuhi.

### 3.8.3 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel lain. Analisis regresi juga dapat

digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin, Return On Assets, dan Return On Equity*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) dipergunakan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta X \dots \text{model 1}$$

$$Y_2 = \alpha + \beta X \dots \text{model 2}$$

$$Y_3 = \alpha + \beta X \dots \text{model 3}$$

Keterangan:

$Y_1$  : *Net Profit Margin*

$Y_2$  : *Return On Assets*

$Y_3$  : *Return On Equity*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi model

X : *Corporate Social Responsibility (CSR)*

#### 3.8.4 Uji Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak signifikan

sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Rancangan hipotesis yang digunakan yaitu :

Menyatakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Adapun yang menjadi  $H_0$  dan  $H_a$  dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : r = 0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan *CSR* terhadap profitabilitas.

$H_a : r \neq 0$  : Terdapat pengaruh yang signifikan dari pengungkapan *CSR* terhadap profitabilitas.

#### **3.8.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji statistik t)**

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2009:17).

Dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- c.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi ( $p$  value)  $>$  0,05 (5%), artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi ( $p$  value)  $<$  0,05 (5%), artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.8.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemungkinan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

